

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode *Jigsaw* yang dilakukan selama tiga siklus ini memiliki perbedaan dan perbandingan dari mulai Siklus 1 sampai Siklus III maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perbedaan Pra Siklus dengan Siklus I

Banyak siswa yang masih kurang mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka menunjukkan wajah yang cemberut dan terlihat lesu. Begitu pula ketika diadakan pengambilan nilai, hanya beberapa yang mampu mengerjakan dengan baik. Jadi dalam tindakan Siklus I maka peneliti harus bisa mempelajari lagi masalah pembagian kelompok agar tidak kehabisan waktu dan suasana kelas lebih kondusif. Sedangkan dalam siklus I yaitu :

- a. Siswa mengalami kebingungan dengan aplikasi metode *jigsaw* hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran penerapan metode *jigsaw*.
- b. Respon siswa terhadap penjelasan guru masih kurang baik.
- c. Pada saat pembentukan kelompok siswa masih memilih-milih teman, sehingga pada jalannya diskusi siswa terkesan individu dan kurang adanya kekompakan atau kerjasama dalam kelompok.

- d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teknik *jigsaw* siswa sudah tampak bersemangat walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- e. Guru masih banyak membantu siswa dalam proses pembelajaran dan siswa masih banyak yang bertanya atau belum paham pada guru tentang langkah-langkah pembelajaran teknik *jigsaw*.
- f. Siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan ketika diskusi begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka belum berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya.

Dalam pelaksanaan Siklus I ini Sudah sedikit mengalami peningkatan karena siswa sudah mulai mengerti dan untuk siklus berikutnya di harapkan peneliti lebih bisa meningkatkan lagi. Karena dalam siklus I ini masih sangat kurang menguasai situasi di kelas.

2. Perbedaan Siklus II dan Siklus III
 - a. Siswa sudah mulai memahami tentang pelaksanaan metode *jigsaw*.
 - b. Respon siswa terhadap penjelasan guru sudah cukup baik.
 - c. Siswa sudah mulai akrab dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membantu dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.
 - d. Siswa sedikit demi sedikit memahami materi melalui penjelasan dari temannya.
 - e. Guru tidak banyak lagi membantu siswa dan siswapun mulai mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Aktivitas siswa selama diskusi mulai dapat menjelaskan walaupun masih banyak yang melihat teks begitu juga siswa yang tergabung dalam kelompok mereka sedikit demi sedikit mulai memberanikan diri untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan dalam Siklus III ini mempunyai perbedaan sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat antusias dan bersemangat karena penerapan metode *jigsaw* merupakan metode yang sangat menyenangkan.
- b. Siswa sudah dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik.
- c. Diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik dan maksimal, karena siswa sudah memahami model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu *jigsaw*.
- d. Guru sudah dapat menerapkan belajar kooperatif model *jigsaw* dengan baik.

Secara umum terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini, setelah mengikuti tindakan penelitian melalui pembelajaran dengan tehnik *jigsaw*, telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif, mempunyai keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dalam hal ini, siswa juga dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dengan temannya.

Pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pra siklus peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas X-2, maka dapat

diperoleh hasil pra siklus yang pada awalnya 37,35% dan pada siklus I sebesar 48,85 % atau terjadi peningkatan sebesar 11,5 %, tingkat motivasi belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan 63,80 %, dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 98,27 % atau mengalami peningkatan sebesar 34,47 %.

B. SARAN

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw*, diperoleh banyak kejadian yang dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan pelaksanaan metode *Jigsaw*. Saran-saran berikut mungkin akan sangat berguna terutama bagi pembaca yang tertarik untuk menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

1. Dalam menerapkan metode *Jigsaw*, hendaknya guru lebih kreatif lagi untuk menghidupkan semangat belajar para siswa. Walaupun dalam metode ini peran siswa lebih dominan, namun guru harus tetap memperhatikan dan mengarahkan siswa, agar jalannya metode ini dapat berjalan dengan baik dan materi Pendidikan Agama Islam mampu dipahami siswa.
2. Penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari siklus ke siklus berikutnya diperbaiki lagi. Dalam hal ini harus ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Guru hendaknya selalu mengevaluasi pada tiap akhir pembelajaran, dan menyampaikan kepada siswa, apa yang harus diperbaiki. Sehingga pada pertemuan berikutnya kekurangan tersebut dapat diperbaiki.